

DISTRIBUSI DAN POLA SPASIAL USAHA COFFEE SHOP DI KECAMATAN BANGKO PROVINSI JAMBI

Puput Sapti Putri^{1*}, Dasrizal², Arie Zella Putra Ulmi³

Pendidikan Geografi, STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 August 2021
Received in revised form 08
October 2021
Accepted 04 November
2021
Available online 22 No-
vember 2021

*Kata Kunci : Sistem
Informasi Geografis;
Coffee Shop*

*Keywords: Geographic
Information System;
Coffee Shop*

ABSTRAK

Coffee Shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi beberapa tahun kebelakangan mulai marak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah dan menganalisis distribusi dan pola spasial usaha Coffee Shop. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ialah semua Coffee Shop yang berada di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi. Sampel penelitian ini adalah semua Coffee Shop yang berada di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi diambil dengan teknik total sampling. Teknik analisa data menggunakan analisis spasial dan analisis tetangga terdekat. Hasil akhir penelitian ini yang di temukan bahwa : 1) Distribusi Spasial Usaha Coffee Shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi terdapat 18 Coffee Shop yang tersebar di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi yaitu : Nineteen Coffee, Kuaci Coffee, Scoot Cafe, Zarra Coffee, D'kala Coffee, Kedai Kopi Oi, Breakthru Coffee, Kopmil Bang Be, Mano Kitchen Seven, Stay With Me Cafe, Sweet Inside, Buah Pikiran Coffee and Talk, Please Stay With Me Cafe, Dancow, Sokongopi, Mlangun Coffee, Reborn dan Pondok Kopi Aren. 2) Pola Persebaran Usaha Coffee Shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi berdasarkan analisis tetangga terdekat cenderung tersebar mengelompok (cluster). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya serta dapat menjadi literature kajian untuk mengambil kebijakan terkait mengenai lokasi-lokasi strategis yang dapat meningkatkan pelayanan guna menarik konsumen atau pengunjung yang lebih besar dan penyediaan fasilitas lebih diperhatikan kembali dalam usaha.

ABSTRACT

Coffee Shop in Bangko District, Jambi Province in recent years has begun to bloom. This study aims to obtain data, process and analyze the distribution and the distribution pattern of the Coffee Shop business. This research belongs to the type of descriptive research. The population in this study are all Coffee Shops located in Bangko District, Jambi Province. The sample of this research is all Coffee Shops located in Bangko District, Jambi Province, taken by total sampling technique. The data analysis technique uses spatial analysis and nearest neighbor analysis. The final results of this study found that: 1) Spatial Distribution of Coffee Shop Businesses in Bangko District, Jambi Province, there were 18 Coffee Shops spread in Bangko District, Jambi Province, namely: Nineteen Coffee, Kuaci Coffee, Scoot Cafe, Zarra Coffee, D'kala Coffee, Kedai Kopi Oi, Breakthru Coffee, Kopmil Bang Be, Mano Kitchen Seven, Stay With Me Cafe, Sweet Inside, Fruit Mind Coffee and Talk, Please Stay With Me Cafe, Dancow, Sokongopi, Mlangun Coffee, Reborn and Pondok Kopi Aren. 2) Distribution Pattern of Coffee Shop Business in Bangko District, Jambi Province, based on the analysis of the closest neighbors, tends to be scattered in clusters. The results of this study are expected to be a reference for further research and can be used as a literature study to take related policies regarding strategic locations that can improve services in order to attract larger consumers or visitors and provide more attention to the provision of facilities in business.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: puputsapti077@gmail.com, dasrizal204@gmail.com, ariezella@gmail.com

1. Pendahuluan

Usaha adalah bisnis yang dilakukan untuk mencari keuntungan berdasarkan peluang yang ada. Sehingga memberikan dampak bagi masyarakat, khususnya pada masyarakat di usia muda, yang masih baru dalam urusan bisnis mulai dari perizinan, tata cara pengelolaan, manajemen keuangan. Maka dari itu, bisnis merupakan faktor penting dalam menyejahterakan masyarakat (Ambarsari, 2016)

Berbagai jenis usaha, salah satunya adalah dalam bidang kuliner seperti kedai kopi. Komoditi yang meningkat pesat di Indonesia saat ini adalah kopi, untuk era sekarang kopi banyak dijadikan sebagai peluang usaha. Setiap pelaku usaha dituntut untuk memiliki strategi guna mengantisipasi setiap perubahan minat pelanggan untuk mempertahankan kepuasan pelanggan sehingga pelanggan akan kembali ke tempat tersebut.

Dengan daerah yang strategis dalam bidang perekonomian yang bergerak dibidang produk dan jasa, sehingga memberikan peluang bagi penduduk untuk membuka suatu usaha seperti usaha coffee shop. Menurut Putri (2020) Coffee shop disebut sebagai warung kopi atau kedai kopi. Coffee shop mulai hadir dari pelosok desa, hingga di pusat perkotaan. Pengertian coffee shop adalah sebuah tempat yang menjual kopi dan jenis minuman lain, serta makanan-makanan kecil dengan harga yang murah.

Sehingga Para pecinta kopi cenderung untuk memilih berkumpul disebuah coffee shop dan merupakan peluang untuk para pembisnis untuk membuka usaha tersebut. Dengan kata lain pengelola akan merancang atau mendesain tempat tersebut dan melihat bagaimana lokasi usaha tersebut akan menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang dan layak dikunjungi. Dengan letak lokasi usaha yang terletak diwilayah yang ramai dan strategis lebih memudahkan pengunjung untuk datang ke coffee shop. Tentu dengan letak lokasi kita harus memahami system informasi geografis atau spasial dari wilayah tersebut.

Pengertian Sistem Informasi Geografi (SIG atau GIS) adalah sistem berbasis komputer bak (perangkat keras, lunak dan prosedur) yang dapat digunakan untuk menyimpan, memanipulasi informasi geografi menurut Darmawan (2011). Sistem informasi geografis (SIG) adalah sebagai alternatif solusi dari permasalahan untuk menggambarkan persebaran usaha Coffee Shop di Kecamatan Bangko. Keberadaan Sistem Informasi Geografis (SIG) ini dapat dipergunakan sebagai pendorong bagi pengguna untuk mencari dan mendapatkan informasi yang cepat, mudah dan lengkap.

Untuk mengetahui persebaran lokasi usaha coffee shop dilakukan kajian secara ruang. Analisis keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting, dengan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menguasai pola persebaran dan bagaimana pola tersebut diubah agar penyebaran tersebut menjadi lebih efisien dan wajar. Dengan kata lain dapat diutarakan bahwa dalam analisis keruangan yang diperhatikan adalah pertama penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan kedua penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan (Bintarto, 1982)

Sehingga untuk letak atau lokasi usaha coffee shop membutuhkan penerapan aplikasi system informasi geografis, yang artinya suatu aplikasi yang bisa diterapkan kedalam sebuah penentuan suatu titik pada wilayah agar dapat dipetakan dan dapat dianalisis untuk mengetahui bagaimana persebaran dan pola sebaran dari usaha coffee shop itu sendiri. Apakah pola sebaran usaha coffee shop berbentuk pola teratur atau acak.

Berdasarkan observasi lapangan, jumlah usaha coffee shop tersebar di Kecamatan Bangko terdapat 18 coffee shop. Coffee shop yang tersebar lebih banyak di pusat kota yaitu dibeberapa titik Kelurahan. Karena dengan letak lokasi yang ramai di pusat kota dan lingkungan yang ramai. Sehingga letak lokasi usaha yang strategis tentu membuat pembisnis untuk banyak membuka usaha coffee shop di tempat yang ramai. Jarak usaha coffee shop dari coffee shop lainnya kurang lebih 1 KM dan beberapa coffee shop juga ada yang berdekatan. Usaha coffee shop yang beberapa tahun kebelakangan sangat banyak diminati oleh kalangan usia.

Oleh sebab itu diperlukan langkah kongret dalam memetakan letak lokasi usaha coffee shop diantaranya melalui system informasi geografis atau spasial seperti memetakan lokasi coffee shop dengan menggunakan aplikasi Arcgis yang nantinya agar mempermudah orang

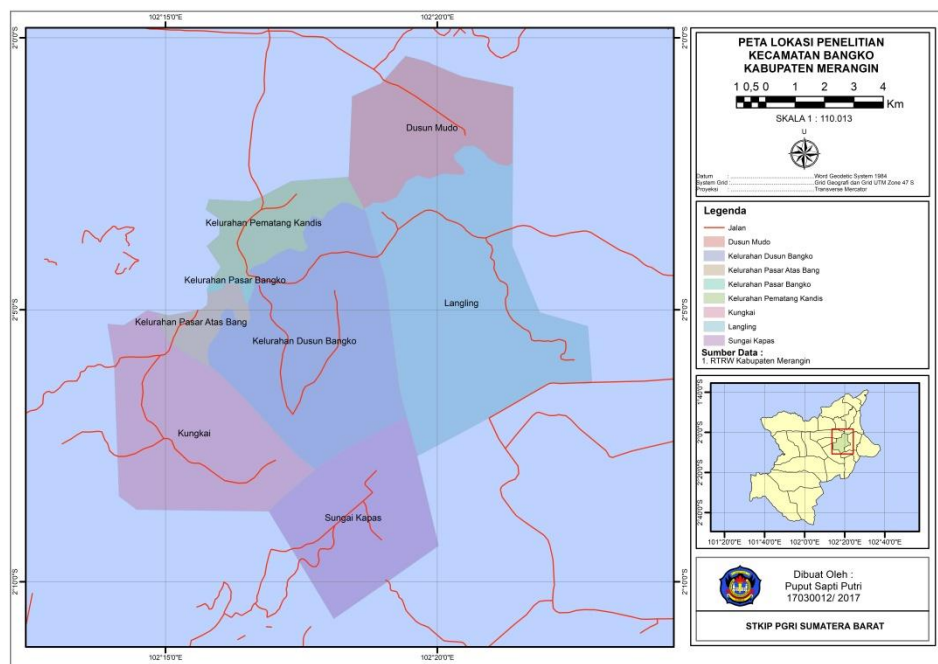
dalam melihat dan mempermudah mencari informasi dimana saja lokasi-lokasi coffee shop. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis distribusi dan pola sebaran usaha coffee shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi melalui penggunaan GPS dan SIG yang ditampilkan dalam bentuk peta .

2. Metode

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi. Untuk mengetahui bagaimana distribusi spasial dan pola persebaran usaha coffee shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi. Metode yang digunakan adalah deksriptif ialah mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Bahan yang digunakan ialah peta administrasi Kabupaten Merangin dan diolah dalam penelitian menggunakan software Arcgis 10.4 dengan cara survey lapangan dan analisis tetangga terdekat.

Sebelum melakukan penelitian untuk menentukan objek penelitian, tentunya peneliti harus melakukan survey kelengkapan dan mengumpulkan data – data terkait dengan coffee shop. Data-data tersebut meliputi data spasial (Peta Administrasi Kabupaten Merangin Provinsi Jambi) dan data atribut (Data lokasi coffee shop di Kecamatan Bangko Provins Jambi). Hasil dari proses analisis spasial coffee shop adalah peta distribusi spasial coffee shop. Peta pola persebaran coffee shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi berupa titik koordinat.

Analisis tetangga terdekat yaitu bagaimana cara kita menganalisis tentang pola persebaran dari satu titik lokasi tempat penelitian ke lokasi tempat penelitian lainnya dengan perhitungan dengan pertimbangan jarak, lokasi ataupun luasan wilayah. Jika pola persebaran dalam bentuk acak maka $T = 0$. Akan tetapi jika pola persebaran dikatakan mengelompok maka $T = 1$. Sedangkan apabila pola persebaran dalam bentuk seragam maka $T = 2,15$ (Saskara, 2020)



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

3. Hasil dan pembahasan

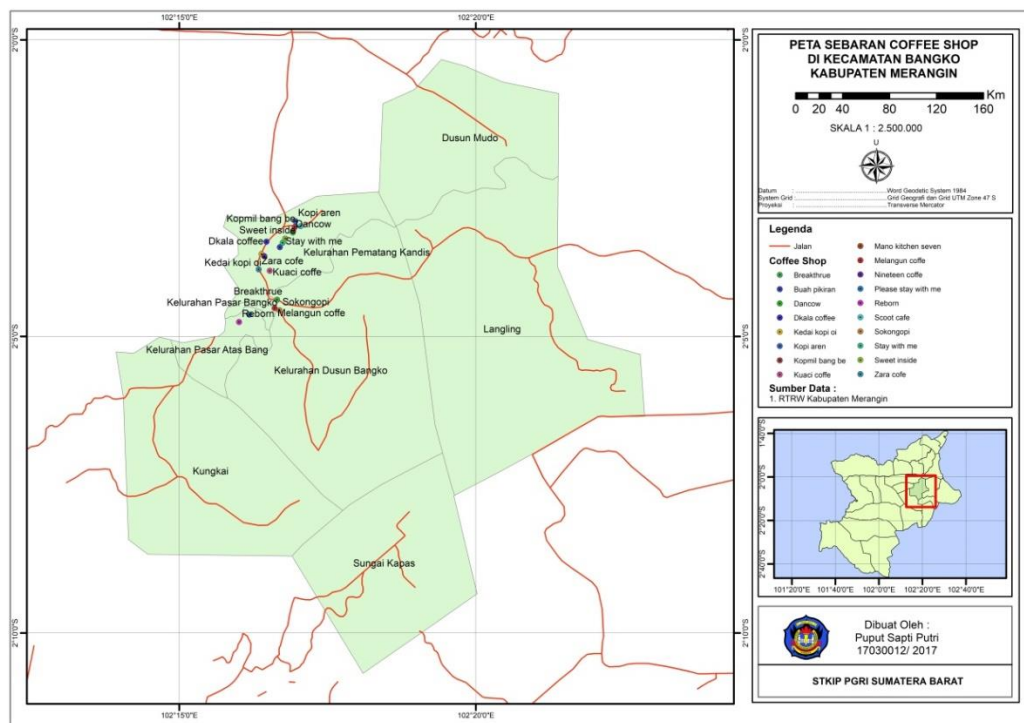
Pertama : Berdasarkan hasil penelitian mengenai Distribusi Spasial usaha coffee shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi bahwa terdapat 18 Coffee Shop yang tersebar di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi. Dapat dilihat dari sistem pencarian titik koordinat yang sama dari seluruh daerah penelitian. Karena Distribusi yaitu persebaran dan Spasial yaitu keruangan, jadi distribusi spasial dapat diketahui dari sistem pencarian titik koordinat, contohnya adalah menggunakan sistem pencarian titik koordinat yang sudah tersedia pada platform android atau

bisa menggunakan google earth pro. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui letak titik sebaran yang akan diteliti pada suatu lokasi.

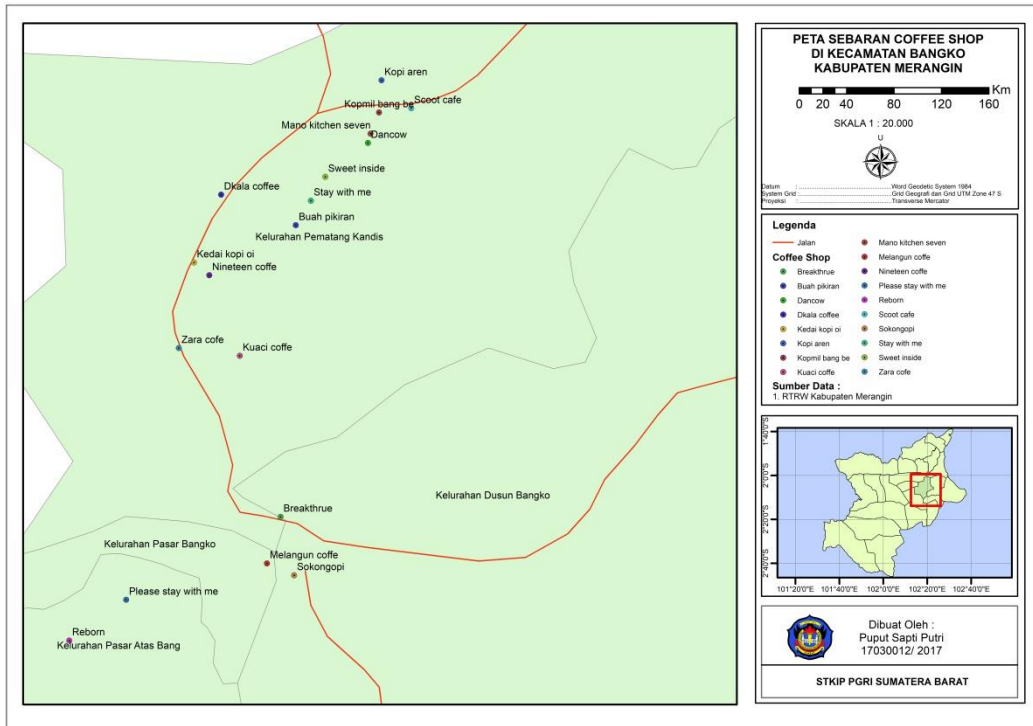
Berdasarkan penelitian Trianingsih (2021) dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan spasial yaitu peta. Persebaran kedai kopi di Kota Surakarta tahun 2019, menggunakan teknik analisis data yaitu analisis spasial dengan cara survey lapangan untuk mendapatkan data titik koordinat di setiap kedai kopi yang telah disurvei agar dapat dipetakan dengan jelas persebaran kedai kopi di Kota Surakarta tahun 2019.

Berdasarkan penelitian Listiana (2016) dapat disimpulkan dengan pembahasan di atas, dalam penyajian data komoditi kerajinan gamelan di Kabupaten Sukoharjo adalah dengan cara menyajikan hasil data kerajinan gamelan ke google earth dengan penandaan letak setiap lokasi komoditi kerajinan gamelan yang tersebar di Kabupaten Sukoharjo dan diikuti dengan titik koordinat lokasi setiap data sehingga data komoditi unggulan kerajinan gamelan Kabupaten Sukoharjo yang disajikan dalam google earth sudah lengkap dengan 16 data.

Berdasarkan penelitian Ichsan dkk (2020) dapat disimpulkan dengan pembahasan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dengan pendekatan spasial dengan cara survey lapangan untuk mendapatkan titik koordinat di setiap titik pasar yang telah disurvei agar dapat dipetakan persebaran dari pasar yang ada di Kota Padang tahun 2020.



Gambar 2. Peta sebaran Coffee Shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi

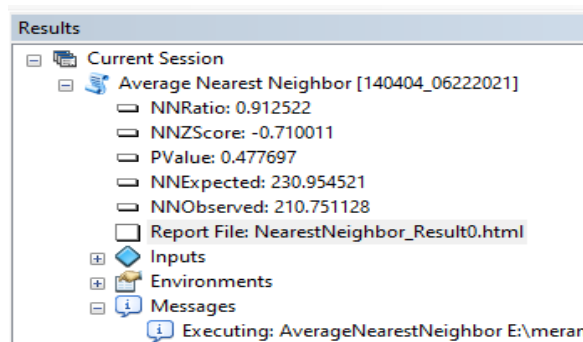


Gambar 3. Zoom Peta sebaran Coffee Shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini, berdasarkan peta di atas Coffee Shop yang berada di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi terdapat 18 Coffee Shop yang tersebar di Kecamatan Bangko Provinsi yaitu: Nineteen Coffee, Kuaci Coffee, Scoot Cafe, Zarra Coffee, D'kala Coffee, Kedai Kopi Oi, Breakthru Coffee, Kopmil Bang Be, Mano Kitchen Seven, Stay With Me Cafe, Sweet Inside, Buah Pikiran Coffee and Talk, Please Stay With Me Cafe, Dancow, Sokongopi, Mlangun Coffee, Reborn dan Pondok Kopi Aren.

Kedua : Untuk mengetahui pola sebaran titik (point) dari suatu wilayah, dalam kajian ini yaitu Usaha Coffee Shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi maka dilakukan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbor*).

Analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbor*) ialah sebuah analisis untuk menentukan pola sebaran industri besar dan sedang. Dengan menggunakan analisis tetangga terdekat, sebuah Usaha Coffee Shop dapat ditentukan pola nya, misal pola mengelompok, acak, atau teratur. Berdasarkan analisis tetangga terdekat pola persebaran usaha coffee shop berdasarkan tabel berikut :



Gambar 4. Hasil Analisis Tetangga Terdekat Usaha Coffee Shop di Kecamatan Bangko

Pola sebaran suatu objek dapat diketahui dengan nilai indeks yang diperoleh dari formula diatas, akan menghasilkan nilai range antara 0-2,15. Berdasarkan analisis tetangga terdekat terlihat kecenderungan pola persebaran usaha coffee shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi mengelompok (*cluster*) ($T=0,912$), hal ini diketahui nilai T diperoleh yang berada <1 ($0,912$) dengan kategori mengelompok (*cluster*).

Berdasarkan penelitian Saskara (2020) yaitu pola sebaran Minimarket dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kota Denpasar dengan menggunakan teknik analisa tetangga terdekat yang ada pada software ArcGis. Data usaha mini market yang berupa titik-titik lokasi usaha mini market yang dimasukkan dalam software ArcGis dapat diolah secara otomatis menggunakan *analysis tools Average Nearest Neighbour* sehingga menghasilkan *output* berupa data-data statistic yang menunjukkan pola usaha mini market yang berpola mengelompok, acak, atau merata. Dengan proses yang otomatis ini maka hasilnya lebih dapat diperjelas. Berdasarkan nilai yang didapatkan dalam perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai T adalah 0,611. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai T termasuk dalam kategori $T = <1$ yang menunjukkan bahwa pola persebaran usaha mini market adalah mengelompok.

Berdasarkan Kelana (2018) Pola sebaran bengkel sepeda motor di kecamatan koto tengah dianalisis dengan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbor*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola sebaran bengkel sepeda motor di Kecamatan Koto Tengah yaitu mengelompok (*clustered*) dengan jumlah 107 usaha bengkel sepeda motor. Persamaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari analisis yang digunakan yaitu analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbor*). Dimana analisis tetangga terdekat ini dapat mengetahui langsung pola dari titik-titik sebaran yang diteliti, yang menunjukkan bahwa pola persebaran usaha Coffee Shop adalah mengelompok. Karena keberadaann Coffee Shop satu dengan coffee shop yang lain jaraknya berdekatan dan dengan wilayah yang lingkungannya ramai dan terletak pada pusat kota, dan tidak semua daerah memiliki usaha Coffee Shop yang sama, hanya di daerah tertentu saja, seperti yang terlihat di peta diatas.

Berdasarkan penelitian Ichsan dkk (2020) dapat disimpulkan dengan pembahasan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dengan pendekatan spasial dan menggunakan teknik analisis tetangga terdekat untuk mengetahui dan menganalisis pola bentuk sebaran dari titik pasar yang ada diseluruh Kota Padang.

Berdasarkan penelitian Lutfihana dkk (2011) dapat disimpullkan hasil penelitian ini pola penyebaran minimarket di Kabupaten Bnayumas adalah mengelompok. Dan objek penelitian adalah total sampling dengan teknik obeservas, dokumentasii dan analisis spasial menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan penelitian Jannati (2012) hasil penelitian ini dilihat dari pola spasial pusat perbelanjaan cenderung mengelompok dengan menggunakan analisis spasial dan tetangga terdekat, OLS.

Rohaya (2019) dengan hasil penelitian sebaran lokasi pedagang kuliner yaitu ada tiga lokasi pedagang kuliner : zona 1 berlokasi berdekatan pasar, zona ke 2 berdekatan dengan taman kota dan ke 3 berdekatan dengan perumahan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, Pola Persebaran Spasial Usaha Coffee Shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi berdasarkan analisis tetangga terdekat terlihat cenderung pola persebaran usaha Coffe Shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi tersebar mengelompok (Cluster).

4. Simpulan

Distribusi Spasial Usaha Coffee Shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi terdapat 18 Coffee Shop yang tersebar di kecamatan bangko Provinsi jambi yaitu : Ninteteen Coffee, Kuaci Coffee, Scoot Coffee, Zara Coffee, Dkala Coffee, Kedai Kopi Oi, Breakthru Coffee, Kopmil Bang Be, Mano Kitchen Seven, Stay With Me, Sweet Inside, Buah Pikiran, Please Stay With Me, Dancow, Sokongopi, Melangun Coffee, Reborn dan Pondok Kopi Aren. Dilihat dari beberapa Coffee Shop terdapat faktor yang mendukung dari persebarannya yaitu aksesibilitas lebih tinggi karena dengan bentuk wilayah terletak di jalan lintas tentang sumatera dan ditengah kota sehingga sebaran lebih dominan. Sedangkan Pola Persebaran Usaha Coffee Shop di Kecamatan Bangko

Provinsi Jambi melalui pencarian analisis tetangga terdekat yang diolah dari software Arcgis 10.4 dapat diketahui cenderung mengelompok (cluster) karena jarak antara coffee shop satu dengan coffee shop yang lain berdekatan. Saran pada penelitian ini adalah agar pihak Usaha Coffee Shop selaku penyedia fasilitas dan kompetitor dalam Usaha Coffee Shop sebaiknya melakukan kajian lebih detail mengenai lokasi-lokasi strategis yang dapat meningkatkan pelayanan guna menarik konsumen atau pengunjung yang lebih besar dan penyediaan fasilitas lebih di perhatikan kembali agar lebih nyamannya dan menjadi daya tarik bagi konsumen untuk berkunjung ke usaha coffee shop. Kepada peneliti lanjutan diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam tentang keberadaan Usaha Coffee Shop di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi dan dapat melihat kondisi Usaha Coffee Shop yang tersebar. Dinas Koperindag Kabupaten Merangin harus mendata usaha coffee shop yang baru di rintis agar lebih mempermudah mahasiswa dalam pengambilan data

Ucapan terimakasih

Pada penulisan artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak seluruh civitas akademika STKIP PGRI Sumbar yang telah memfasilitasi dan memantau melakukan penelitian, kemudian kepada seluruh instansi-instansi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Daftar Rujukan

- Ambarsari, K. T. (2016). Penegakan Hukum Administratif Terhadap Pelaku Usaha Coffee Shop Di Kota Surabaya Terkait Kewajiban Mempunyai Tanda Daftar Usaha Pariwisata. *UNESA, 01*, 1-12.
- Bintarto, S. (1982). *Metode Analisa Geografi*.
- Darmawan, M. (2011). Sistem informasi Geografi (SIG) dan Standarisasi Pemetaan Tematik. *Pusat Survei Sumberdaya Alam Darat Badan Koordinasi Survei Dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL)*, (November), 11.
- Ichsan, C., & Dkk. (2020). Distribusi Spasial Pasar Tradisional Di Kota Padang. *Geographica : Jurnal Sains & Pendidikan, 1 (2,juli)(2)*, 71-82. Retrieved from <http://usnsj.com/index.php/Geographica>
- Jannati, R., & Noorva, R. (2012). *Analisis Pola Spasial Pusat Perbelanjaan Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tanah Di Kota Surakarta Tahun 2008* (Vol. 1).
- Kelana, R. I., Rahmanelli, & Syahar, F. (2018). Jurnal buana. *Buana, 3(3)*, 451-465.
- Listiana, E. et al. (2016). Penerapan Google Earth Untuk Penyajian Data. *Jurnal Teknologi, 15(4)*, 320-326.
- Lutfihana, & Dkk. (2011). UNS Surakarta. *Arbitration Brief, 2(1)*, 2071-2079.
- Putri, T. A. (2020). *The Effect Of Product Quality And Product Price With Service Quality As Moderated Variables To Purchase Decisions "(Study At Kop ! Coffee Shop In Semarang)."*
- Rohaya, S. (2019). *Sebaran spasial lokasi pedagang kuliner di kecamatan bogor tengah kota bogor* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Saskara, P. A. dkk. (2020). Pola Sebaran Lokasi Minimarket dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Planologi, 1(1)*, 1-13.
- Trianingsih, W. (2021). Studi Keruangan Kedai Kopi dan Ekonomi Kognitif-Budaya di Kota Surakarta Tahun 2019. *Pendidikan Geografi, 1(1)*, 39-49.